

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) atau *sosial studies* merupakan sebuah pengetahuan mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan masyarakat.¹⁹ Hakikat IPS sendiri adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial yang selalu hidup bersama dengan sesamanya dan keterikatan dari berbagai aspek kehidupan, seperti aspek hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah dan sebagainya.²⁰ Pembelajaran IPS di Indonesia disesuaikan dengan berbagai prespektif sosial yang berkembang dalam masyarakat. Kajian masyarakat tentang IPS dilaksanakan baik dalam lingkungan terbatas maupun lingkungan luas. Dalam hal ini lingkungan terbatas terdiri dari lingkungan sekitar sekolah dan lingkungan sekitar tempat tinggal peserta didik. Sedangkan lingkungan luas terdiri dari lingkungan Negara lain. Dengan demikian, peserta didik yang mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial akan dapat menghayati kondisi masa sekarang yang dibekali pengetahuan tentang masa lampau.²¹

Kegiatan belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial membahas seperangkat fakta, peristiwa, konsep, dan generalisasi yang berhubungan

¹⁹ SE Sri Hastati, Abdul Wahid, and Nur Afni, *Konsep Dasar IPS* (Samudra Biru, 2019).

²⁰ Muhammad Bagus Prasetyo Widodo, Anis Fikri Yatil Aula, and Annas Fahru Rozi, *Society 5.0 Pembelajaran IPS* (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023), hal. 11.

²¹ Indra Wahyuni, Slameto Slameto, and Eunice Widyanti Setyaningtyas, "Penerapan Model PBL Berbantuan Role Playing Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPS," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 2, no. 4 (2018): 356–63.

dengan perilaku dan tindakan manusia untuk membangun dirinya, masyarakat, bangsa, dan lingkungannya berdasarkan pengalaman masa lalu yang dapat dimaknai untuk masa kini, dan antisipasi masa yang akan datang. Urutan kajian dalam IPS yang berupa fakta, konsep dan generalisasi menunjukkan bahwa di dalam Ilmu Pengetahuan Sosial berisi gambaran bentuk yang paling konkret yakni dari peristiwa menuju tingkatan yang abstrak berupa konsep peranan peristiwa dan fakta dalam membangun konsep dan generalisasi.

2. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Berdasarkan pengertian dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat diketahui bahwa pembelajaran IPS memiliki tujuan penting dalam pendidikan. Menurut Hasan, Tujuan pembelajaran IPS meliputi:

- a. Pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan kemampuan pengetahuan pada setiap diri siswa.
- b. Pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan rasa tanggung jawab pada diri peserta didik sebagai warga Negara yang baik.
- c. Pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan kemampuan diri peserta didik dengan kepentingan dirinya, masyarakat maupun kepentingan keilmuan.²²

Selain itu, tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tidak bisa dipisahkan dari adanya tujuan pendidikan nasional yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 bab 2 pasal 3 tentang sistem

²² Eliana Yunitha Seran and M Pd Mardawani, *Konsep Dasar IPS* (Deepublish, 2021), 124.

pendidikan nasional yang menyatakan bahwa pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa ini berfungsi untuk membentuk dan meningkatkan peradaban bangsa yang memiliki watak serta karakter unggul dan berkompeten. Pendidikan nasional juga bertujuan untuk mengembangkan peserta didik yang beriman, berilmu, cakap, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan menjadi pribadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²³

Sesuai dengan pedoman pendidikan nasional, dapat dikatakan bahwa tujuan utama dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah membentuk perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, dan dikuasai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hasil belajar tersebut terdiri dari berbagai nilai moral positif, ilmu pengetahuan, keterampilan, wawasan kebangsaan dan akhlak sosial pada diri peserta didik.²⁴

3. Karakteristik Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembelajaran IPS memiliki beberapa karakteristik yang perlu diketahui. Penggolongan karakteristik tersebut dikaji berdasarkan ciri dan sifatnya yang dipaparkan oleh Kosasih Djahari (dalam Sapriya, 2009). Beliau menyatakan bahwa:

- a. IPS berusaha mempertautkan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya (menelaah fakta dari segi ilmu).

²³ Seran and Mardawani, 125.

²⁴ Agus Subagyo DC, S.Pd., *Media Enikki Dalam Pembelajaran IPS* (Yogyakarta: JejakPustaka, 2022).

- b. Penelaahan dan pembelajaran IPS tidak hanya dari satu bidang disiplin ilmu saja, melainkan bersifat *konfrensip* (meluas/dari berbagai ilmu sosial lainnya, sehingga berbagai konsep ilmu secara terintegrasi terpadu) digunakan untuk menelaah satu masalah/ tema/ topik. Pendekatan seperti tersebut juga sebagai pendekatan *integrated*, juga menggunakan pendekatan *broadfield*, dan *multiple resource* (banyak sumber).
- c. Mengutamakan peran aktif siswa melalui proses belajar *inquiri* agar siswa mampu mengembangkan berpikir kritis, rasional dan analisis.
- d. Program pembelajaran disusun dari berbagai disiplin ilmu sosial dan lainnya dengan kehidupan nyata di masyarakat, pengalaman, permasalahan, kebutuhan, dan memproyeksikannya kepada kehidupan di masa depan baik dari lingkungan fisik/alam maupun budayanya.
- e. IPS diharapkan secara konsep dan kehidupan sosial yang sangat labil (mudah berubah), sehingga titik berat pembelajaran adalah terjadinya proses internalisasi secara mantap dan aktif pada diri siswa agar siswa memiliki kebiasaan dan kemahiran untuk menelaah permasalahan kehidupan nyata pada masyarakatnya.
- f. IPS mengutamakan hal-hal, arti dan penghayatan hubungan antar manusia yang bersifat manusiawi.
- g. Pembelajaran tidak hanya mengutamakan pengetahuan semata, juga nilai dan keterampilannya.
- h. Berusaha untuk memuaskan setiap siswa yang berbeda melalui program maupun pembelajarannya dalam arti memperhatikan minat siswa dan masalah-masalah kemasyarakatan yang dekat dengan kehidupannya.

- i. Dalam pengembangan program pembelajaran senantiasa melaksanakan prinsip-prinsip, karakteristik (sifat dasar) dan pendekatan-pendekatan yang menjadi ciri IPS itu sendiri.²⁵

4. Ruang Lingkup Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Ruang lingkup pembahasan yang ada dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sebagai berikut:

a. Geografi, Sejarah dan Antropologi

Merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan kebutuhan wawasan yang berkaitan dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan wawasan yang berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode dan antropologi membahas berbagai studi komparatif yang berkaitan dengan nilai-nilai, kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi dan benda-benda budaya bersejarah.

b. Ilmu Politik dan Ekonomi

Ilmu politik dan ekonomi tergolong dalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan keputusan.

c. Sosiologi dan Psikologi Sosial

Merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep peran, kelompok, institusi, proses interaksi dan control sosial.²⁶

²⁵ Sapriya, *Pendidikan IPS* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2009).

²⁶ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007).

B. Karakteristik Siswa Kelas 5

Siswa pada tingkatan sekolah dasar umumnya memiliki usia antara 6-12 tahun yang memiliki karakteristik tertentu. Perkembangan anak pada masa ini meliputi perkembangan fisik dan mental. Secara mental anak di usia tersebut mengalami perkembangan intelektual, bahasa, sosial, emosi dan moral. Menurut Piaget, perkembangan anak terbagi menjadi empat fase, yang terdiri atas:

1. Fase sensorik-motorik (sejak anak lahir sampai usia 2 tahun)

Pada fase ini anak memahami dunia melalui koordinasi pengalaman sensorik yaitu penglihatan dan pendengaran dengan berpaduan pada tindakan motorik yaitu menyentuh dan meraih. Pada tahap perkembangan ini, seorang anak bisa menyadari bahwa peristiwa dan objek terjadi secara alami melalui tindakan mereka sendiri.

2. Fase pra-operasional (usia 2 tahun sampai 6 tahun)

Pada fase ini anak menunjukkan pemahaman kognitif diluar bidangnya. Proses berpikirnya belum memiliki struktur yang teratur, tidak relevan dan tidak rasional. Anak memahami kondisi nyata lingkungan dengan memahami konsep melalui simbol.

3. Fase operasional konkret (usia 7 sampai 11 tahun)

Pada fase ini, anak sudah cukup dewasa untuk menggunakan pemikiran yang logis atau manipulasi tetapi hanya dengan objek yang ada di sekitarnya. Anak pada fase ini masih berusaha keras untuk memecahkan masalah logis ketika tidak ada objek atau item yang dapat terlihat oleh kedua mata mereka.

4. Fase operasional formal (usia 11 sampai dewasa)

Pada fase ini, anak akan dapat menggunakan pembelajaran konkret mereka untuk menciptakan ide-ide yang lebih maju. Anak sedang mengalami masa perkembangan karena dapat berpikir secara abstrak dan tidak lagi harus menggunakan hal atau peristiwa nyata untuk membimbing pikirannya.²⁷

Jika dilihat dari pembagian fase tersebut, dapat diketahui bahwa siswa kelas 5 terkategori dalam fase operasional konkret yang mana anak memiliki karakter berfikir yang logis mengenai sebuah peristiwa atau materi yang konkret. Dengan kata lain, siswa di fase ini memiliki aktivitas mental yang terfokus pada objek nyata atau kejadian yang pernah dialaminya.²⁸ Perkembangan dari segi motorik halus sudah relatif lengkap. Di samping itu, siswa kelas 5 juga sudah memiliki rasa ingin tahu dan mencoba bereksperimen tinggi sebab adanya kreatifitas, dan imajinasi pikiran yang mulai berkembang.²⁹

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa kelas 5 cenderung mampu memecahkan masalah yang lebih baik melalui media visual yang bersifat konkrit untuk mengilustrasikan konsep-konsep pembelajaran yang rumit. Selain itu, siswa kelas 5 juga telah mengembangkan kemampuan kognitif yang lebih matang dibandingkan dengan kelas yang lebih rendah. Mereka mampu memproses informasi visual dengan baik. Di samping hal tersebut, siswa kelas 5 sudah mulai mumpuni dalam kegiatan membaca dan menulis, sehingga

²⁷ Fatimah Ibda, "Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget" 3 (2015): 27–38.

²⁸ Farista Fitria Nurul Arfiani, "Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar di SD Negeri Maguwoharjo 11 Depok Sleman," 2021, 43.

²⁹ Syivaa Urrohmah, "Penerapan Model Visualization Auditory Kinestheetic (VAK) Dengan Multimedia Dalam Peningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Pada Sisa Kelas V SD Negeri 1 Kalijirek" (Surakarta, Universitas Negeri Sebelas Maret, n.d.), accessed November 6, 2023.

memungkinkan mereka dalam mengolah pesan atau materi yang ditampilkan pada media visual dalam pembelajaran.

C. Media Pembelajaran

1. Hakikat media pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin “*medius*” yang memiliki makna tengah, perantara, atau pengantar. Media merupakan segala bentuk perantara dalam penyampaian pesan atau informasi dari sumber pesan kepada penerima pesan.³⁰ Kaitannya dengan pembelajaran, media dapat diartikan sebagai alat pembawa pesan dan pembawa informasi yang bertujuan intruksional yang mengandung maksud-maksud pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat, perhatian dan kemauan siswa sehingga mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap sesuai dengan tujuan informasi yang disampaikan. Media dapat dikatakan sebagai perantara guru untuk menyajikan segala pengetahuan yang tidak dapat dilihat secara langsung oleh siswa. Dengan begitu, media dapat menjadi alat pertimbangan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran yang diinginkan.³¹

Media mempunyai fungsi dan kegunaan yang sangat penting untuk membantu kelancaran proses pembelajaran dan efektivitas pencapaian hasil belajar. Secara teknis, media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar. Dalam kalimat “sumber belajar” ini tersirat makna keaktifan, yakni sebagai penyalur, penyampai, penghubung bahkan dapat menggantikan fungsi guru

³⁰ Randy Irawan, M.Pd, *Konsep Media Dan Teknologi Pembelajaran* (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2022).

³¹ Rini Septiyaningsih et al., *Media Pembelajaran Menunjang Kemampuan Belajar Peserta Didik SD* (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023).

sebagai sumber belajar utama. Sumber belajar pada hakikatnya merupakan komponen sistem instruksional yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan, yang mana itu dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.³²

2. Manfaat Media Pembelajaran

Dalam pembelajaran, media memiliki peran manfaat yang penting. Manfaat tersebut bisa dirasakan saat media pembelajaran sedang digunakan. Menurut Yolanda, manfaat adanya media dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menarik perhatian dari siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajarnya.
- b. Materi ajar yang diberikan menjadi lebih jelas dan bermakna, sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi terkait dengan baik.
- c. Metode mengajar berubah menjadi lebih variasi, sehingga siswa akan mendapatkan pola belajar yang tidak monoton.
- d. Dapat membuat siswa lebih banyak melakukan interaksi dalam aktifitas belajar.³³

Hal tersebut juga disampaikan oleh Isran Rasyid, yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran bermanfaat untuk:

- a. Memberikan kejelasan dalam menyampaikan pesan dan informasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

³² Muhammad Rohman and Sofan Amri, *Strategi Dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013).

³³ Nur Mazidah Nafala, "Implementasi Media Komik Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," 2022, 125.

b. Menumbuhkan ketertarikan anak sehingga dapat menciptakan dan mempertahankan motivasi belajar siswa.

c. Mengatasi keterbatasan indra, ruang dan waktu.³⁴

3. Klasifikasi media pembelajaran

Terdapat berbagai jenis media pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Pemilihan media pembelajaran harus dilakukan secara selektif sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Menurut pemaparan Nana Sudana dan Ahmad Rivai, media pembelajaran dibagi menjadi beberapa klasifikasi, diantaranya:

a. Dari segi sifatnya, media terbagi ke dalam:

1) Media auditif, merupakan media pembelajaran yang dalam penyampaian pesan dan informasinya menggunakan sumber suara sehingga hanya dapat didengar oleh siswa. Media ini cocok digunakan pada kelas yang peserta didiknya mempunyai gaya belajar auditori. Dengan menggunakan media auditif atau audio, dapat menjadi penarik perhatian siswa sehingga mereka dapat memberikan *feedback* yang baik dalam pembelajaran. Adapun contoh dari media ini adalah kaset lagu, radio, dan lain sebagainya.

2) Media visual, merupakan media pembelajaran yang hanya bisa dilihat dan diproyeksikan sebagai pengantar penyampaian materi pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa. Media visual ini bersifat nyata yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa di

³⁴ Isran Rasyid and Rohani, "Manfaat Media Pembelajaran" 1 (2018): 94–95.

tingkat sekolah dasar. Contoh dari media visual adalah gambar, poster, buku, diagram, lukisan, dan sebagainya.

- 3) Media audiovisual, merupakan media pengantar informasi atau materi pembelajaran yang penerapannya dapat diproyeksikan dan didengarkan. Penggunaan media audio visual mampu menggugah perasaan dan pikiran siswa, memudahkan penyampaian materi dan menarik minat belajar siswa. Contoh dari media ini adalah video pembelajaran, film, DVD, power point, televisi, dan lain sebagainya.³⁵

b. Dari segi kemampuan jangkauannya, media terbagi ke dalam:

- 1) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak, misalnya televisi dan radio.
- 2) Media yang memiliki daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu, misalnya film slide, video.³⁶

c. Dari segi cara atau teknik pemakaiannya, media terbagi ke dalam:

- 1) Media yang diproyeksikan seperti film, slide, dan transparansi.
- 2) Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, dan lukisan.³⁷

Sedangkan menurut Yusufhadi Miarso, pengklasifikasian media pembelajaran didasarkan pada ciri-ciri tertentu yang biasa dikenal dengan taksonomi media, yaitu:

³⁵ Kuncoro Adi Saputro, Christina Kartina Sari, and SW Winarsi, "Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 1910–17.

³⁶ Nana Sudjana and Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011).

³⁷ Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa" 03 (2018): 179.

- a. Media penyaji, terdiri atas:
 - 1) Kelompok satu: grafis, bahan cetak, dan gambar diam.
 - 2) Kelompok dua: media proyeksi diam.
 - 3) Kelompok tiga: media audio.
 - 4) Kelompok empat: audio ditambah media visual diam.
 - 5) Kelompok lima: gambar hidup (film).
 - 6) Kelompok enam: televisi.
 - 7) Kelompok tujuh: multimedia.
- b. Media objek, merupakan benda tiga dimensi yang memuat informasi. Tidak dalam bentuk penyajian melainkan melalui ciri fisiknya seperti ukuran, berat, bentuk, susunan, warna, dan fungsi.³⁸
- c. Media interaktif

4. Kriteria pemilihan media pembelajaran

Dalam pemilihan media pembelajaran yang akan dipakai, hendaknya pendidik memperhatikan beberapa kriteria yang akan menjadikan media yang dipilih menjadi optimal dan mewujudkan ketercapaian tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan sehingga akan berdampak pada keberhasilan belajar siswa. Adapun kriteria yang perlu diperhatikan oleh guru dalam memilih media yaitu:

a. Tujuan

Media yang dipilih dan akan digunakan oleh guru harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan, dengan maksud agar

³⁸ Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).

kegiatan belajar lebih efektif dan siswa dapat menerima penjelasan materi yang disampaikan melalui media pembelajaran.

b. Efektivitas

Pemilihan media pembelajaran harus mempertimbangkan keefektifan penggunaan media tersebut dengan meninjau dari kondisi lingkungan pembelajaran.

c. Kemampuan guru dan siswa

Dalam menyampaikan materi kepada siswa, guru harus memiliki media pembelajaran yang bisa digunakan sesuai kemampuan yang ada pada guru dan siswa dengan proses belajar yang menarik autensi siswa.

d. Fleksibilitas

Dalam memilih media, guru harus mempertimbangkan kefleksibelan dari media tersebut sehingga dapat digunakan dalam berbagai situasi, tahan lama, dan tidak berbahaya sewaktu digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

e. Ketersediaan media

Dalam memilih media, guru harus mempertimbangkan ketersediaan media yang ada. Jika di sekolah tersebut belum menyediakan media pembelajaran yang dibutuhkan, guru dapat menyediakan media pembelajaran sendiri sesuai kemampuan dan kreativitas yang dimiliki serta kebutuhan belajar siswa.

f. Manfaat

Hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih media pembelajaran adalah menelaah manfaat yang didapat dari pengadaan media tersebut

bagi siswa dalam proses pembelajaran. Guru juga harus mempertimbangkan biaya pembuatan atau pengadaan media pembelajaran yang akan menghasilkan kebermanfaatan bagi siswanya.

g. Kualitas

Dalam pengadaan media, guru harus mempertimbangkan kualitas dari media tersebut. Media pembelajaran harus dibuat dengan mutu dan kualitas yang baik sehingga dapat bertahan lama dan dapat digunakan kembali oleh guru untuk proses belajar siswa di waktu lain. Dengan kualitas media pembelajaran yang baik maka akan memberikan hasil positif dalam proses pembelajaran.³⁹

D. Kalender Sejarah

1. Pengertian Media Pembelajaran Kalender Sejarah

Kalender sejarah merupakan alat atau sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa memahami dan mengingat peristiwa sejarah dalam konteks waktu yang kronologis dan terstruktur melalui visualisasi waktu. Kalender sejarah memuat tanggal-tanggal penting yang mencakup peristiwa historis, tokoh, dan informasi pokok yang relevan dengan pelajaran sejarah. Jika dilihat dari jenis sifatnya, media kalender sejarah tergolong ke dalam kategori media visual.

³⁹ Sudjana and Rivai, *Media Pengajaran*.

2. Komponen Media Pembelajaran Kalender Sejarah

Komponen atau muatan yang terkandung dalam media pembelajaran kalender sejarah di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Tanggal, bulan dan tahun

Kalender sejarah akan mencantumkan tanggal dan bulan dalam setiap tahun yang memiliki peristiwa penting seputar sejarah.

b. Gambar dan ilustrasi

Kalender sejarah juga disertai dengan gambar atau ilustrasi yang menggambarkan peristiwa, tokoh-tokoh yang bersangkutan, atau tempat-tempat penting dalam sejarah penjajahan Indonesia. Gambar yang disajikan dapat menjadi pembantu visualisasi dan pemahaman peserta didik.

c. Deskripsi peristiwa

Dalam kalender sejarah disertakan tulisan deskripsi singkat peristiwa yang menjelaskan apa yang terjadi, siapa yang terlibat, mengapa hal itu terjadi, dimana hal itu terjadi dan bagaimana hal tersebut diatasi.

d. Referensi dan sumber

Dalam akhir tampilan kalender sejarah dicantumkan referensi atau sumber informasi yang menjadi rujukan, sehingga pengguna media dapat melacak lebih lanjut atau memverifikasi informasi.

3. Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran Kalender Sejarah

Media pembelajaran kalender sejarah yang dikembangkan tentunya memiliki kelebihan dan kelemahan. Berikut adalah kelebihan dari media kalender sejarah:

- a. Media yang bersifat visual dapat membantu menggambarkan konsep atau informasi dengan jelas dan mudah dipahami oleh siswa tingkat sekolah dasar.
- b. Media yang bersifat visual dianggap lebih menarik dan mampu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.
- c. Penggunaan media kalender sejarah yang bersifat visual dapat mengakomodasi dua gaya belajar, sehingga anak-anak yang memiliki gaya belajar visual dan kinestetik dapat belajar dengan lebih efektif.
- d. Dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan dalam membaca, memahami gambar, dan menginterpretasikan informasi yang bersifat visual.

Sedangkan kelemahan dari penggunaan media kalender sejarah yaitu:

- a. Kalender sejarah cenderung hanya mencangkup peristiwa-peistiwa tertentu yang relavan dengan pokok pembahasan materi.
- b. Penentuan peristiwa yang disertakan dalam kalender sejarah bisa menjadi subjektif yang bisa menghasilkan bias dalam presentasi sejarah.
- c. Kalender sejarah cenderung bersifat statis dan tidak interaktif yang memungkinkan siswa tidak bisa menjelajahi lebih dalam mengenai sejarah atau topik lainnya.
- d. Bersifat umum yang mencangkup pembahasan peristiwa global atau nasional, sehingga memungkinkan tidak relavan dengan pengalaman lokal atau individu siswa.

E. Efektivitas Belajar

Efektivitas merupakan usaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana, baik dalam penggunaan data, sarana, maupun waktunya atau berusaha melalui aktivitas tertentu baik secara fisik maupun nonfisik untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) definisi efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan, dalam hal ini efektivitas dapat dilihat dari tercapai tidaknya tujuan instruksional khusus yang ditentukan. Kegiatan belajar bisa dikatakan efektif jika memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan.⁴⁰ Selain itu, efektivitas belajar bisa dimaknai sebagai proses kegiatan pembelajaran yang menghasilkan belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi para peserta didik. Terdapat tujuh indikator yang dapat menunjukkan pembelajaran yang efektif:

1. Pengorganisasian belajar dengan baik.
2. Komunikasi secara efektif.
3. Penguasaan dan antusiasme dalam belajar.
4. Sikap positif terhadap peserta didik.
5. Pemberian ujian dan nilai yang adil.
6. Keluesan dalam pendekatan pembelajaran.

⁴⁰ Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan Dan Aplikasinya*, 228.

7. Hasil belajar siswa baik.⁴¹

Perlu untuk digaris bawahi bahwa efektivitas belajar tidak hanya ditinjau dari segi tingkat hasil atau prestasi belajar saja, melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang. Aspek hasil yang dimaksud meliputi tinjauan terhadap hasil belajar siswa setelah mengikuti program pembelajaran yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek proses ditinjau dari pengamatan terhadap keterampilan peserta didik, motivasi, respon, kerjasama, partisipasi aktif, tingkat kesulitan pada penggunaan media, waktu serta tehnik pemecahan masalah yang ditempuh siswa dalam menghadapi kesulitan dalam belajarnya. Adapun aspek sarana penunjang ditinjau dari fasilitas fisik dan bahan serta sumber yang diperlukan siswa dalam proses belajar seperti ruang kelas, laboratorium, media pembelajaran dan buku-buku teks.⁴²

⁴¹ Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009).

⁴² Abdurrahman, S.Pd, *Pembeajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Adobe Flash Dapat Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa* (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021).